

# Upaya Guru Mengembangkan Karakter Jujur Peserta Didik SMP Muhammadiyah Banguntapan

Dika Rizki Lucky Sacitra<sup>1</sup>, Hanif Cahyo<sup>1</sup>, Siti Munawaroh<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>SMP Muhammadiyah Banguntapan

---

## Key Words:

Jujur, Guru, Karakter

---

## Abstrak

Kejujuran merupakan kualitas yang penting bagi peserta didik. Kejujuran adalah modal mendasar yang membantu peserta didik mencapai hasil akademik dan non-akademik. Jurnal ini membantu meneliti bagaimana tugas pendidik dalam membantu membentuk kepribadian jujur peserta didik. Dalam membentuk karakter jujur semua pihak terpenting keluarga dan pendidik. Tugas keluarga sangat penting khususnya dalam pembentukan awal kepribadian jujur. keluarga berperan untuk penyampai nilai dan teladan bagi peserta didik. Sedangkan sekolah menjadikan salah satu tempat melatih kejujuran peserta didik. Di madrasah, peran guru sangat penting terutama dalam mentransfer nilai-nilai dalam pembentukan semangat kejujuran atau agresi melalui hubungan positif, dan lingkungan yang mendukung untuk peserta didik. yang akhirnya, kerjasama orang tua dan pendidik menjadi penting dalam membangun kepribadian yang jujur.

---

**How to Cite:** Sacitra. (2023). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Jujur Peserta Didik SMP Muhammadiyah Banguntapan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan terpenting bagi peserta didik saat ini. Karena pendidikan bisa meninggikan kreativitas, kecerdasan dan kepribadian peserta didik. Tujuan pendidikan adalah melakukan upaya sadar dan terencana untuk mendidik generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, penguasaan kepribadian, keterampilan peserta didik dan sikap yang baik secara utuh, serta mengembangkan potensi keterampilan peserta didik supaya menjadi generasi penerus bangsa yang mampu menjamin masa depan melalui ilmu yang dimilikinya

Perilaku atau sifat jujur sudah sulit didapat. Nilai kejujuran harus dipupuk karena membentuk modal dasar terbentuknya kepribadian mandiri atau perilaku yang baik pada diri peserta didik. Maka dari itu, sifat kejujuran harus diajarkan baik di sekolah atau di dalam keluarga. Sikap jujur bisa menjadi landasan bagi murid untuk menjadi orang yang baik. dengan karakter siswa yang jujur dapat meningkatkan kepercayaan, tanggung jawab dan disiplin. Sebab sifat jujur berbeda dengan sifat lainnya, sifat jujur adalah sifat yang tercipta dari perkembangan hati, sementara itu sifat lainnya tercipta dari perkembangan jiwa.

Jika guru menanamkan kejujuran pada diri murid sejak dini, lalu ketika dewasa nanti murid tidak akan melupakan karakter jujur yang diberikan guru pada dirinya, agar murid mencintai kebenaran dalam segala perbuatannya. Di sini penanaman sifat jujur menjadi nilai penting dalam pembentukan karakter seorang murid supaya menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia.

## METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode pengamatan. Metode pengamatan adalah suatu metode yang mengumpulkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap objek

penelitian untuk memahami cara kerja sistem. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Banguntapan. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua minggu pada bulan Agustus tahun 2023. Waktu ini dipilih karena merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk fokus pada kegiatan penelitian dan karena peneliti mempunyai kendala waktu, dan tenaga. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua murid SMP Muhammadiyah Banguntapan.

## **DISKUSI**

Riset ini berfokuskan untuk strategi pendidik dalam menegakkan nilai-nilai kejujuran pada peserta didik. Kejujuran adalah sifat yang harus ditumbuhkan dalam diri peserta didik, khususnya di area sekolah, supaya bisa berkembang menjadi pribadi yang bisa dipercaya baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam kejujuran terdapat poin-poin inti, dimana poin-poin itu harus dihayati untuk membangun perilaku baik peserta didik, memberikan kebenaran dengan mengakui kesalahan, dapat dipercaya dan bersikap hormat. Nilai itu sendiri mencakup kriteria-kriteria yang dianggap baik dalam berperilaku dan bertutur kata serta mampu memberikan manfaat bagi sekolah dan masyarakat. Kejujuran merupakan nilai hidup yang universal bagi peserta didik, meskipun tidak setiap peserta didik mampu atau berani. Kejujuran itu sendiri bersifat menyeluruh, tidak hanya jujur dalam ucapan tetapi juga dalam tingkah laku yang tampak atau yang tidak terlihat, baik itu bermanfaat atau merugikan, karena kejujuran harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam segala keadaan, dimanapun atau kapanpun.

### **Profil SMP Muhammadiyah Banguntapan**

SMP Muhammadiyah Banguntapan adalah salah satu sekolah menengah pertama yang sudah melaksanakan berbagai cara untuk memajukan sekolah sejak sekolah pertama kali dibuka. Berbagai bentuk pembelajaran internal dan eksternal diterapkan untuk mewujudkan sumber daya manusia unggul sebagai penopang utama pembangunan. Sekolah SMP Muhammadiyah Banguntapan terletak di Jl. Martomiharjo, Wiyoro, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Visi SMP Muhammadiyah Banguntapan adalah “Cerdas, Islami, Terampil, dan Peduli Lingkungan serta Budaya ”Cipta Budaya” Visi itu diterjemahkan ke dalam misi sebagai berikut :

1. Menjadikan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
2. Melaksanakan inovasi pembelajaran secara bertahap, diantaranya melalui lesson study dan MGMP
3. Melaksanakan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informatika
4. Memberikan beasiswa bagi peserta didik yang berprestasi
5. Melaksanakan les mata pelajaran yang di asesmen nasionalkan
6. Penambahan sarana pembelajaran
7. Melaksanakan pembelajaran keterampilan dan seni budaya
8. Melaksanakan pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur, dan shalat ashar berjamaah
9. Melaksanakan pembelajaran al-qur'an / tpa

### **Kegiatan Rutin Sekolah**

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan seluruh elemen sekolah sepanjang waktu dan terus-menerus. Di SMP Muhammadiyah Banguntapan pelaksanaan operasional rutin sebagai berikut:

1. Budaya 3S, Sekolah mempunyai budaya 3S yang tercermin dalam senyuman, salam dan sapa. Budaya 3S dilakukan setiap hari Senin sampai Jumat pagi sebelum pembelajaran dimulai. Budaya ini diterapkan dengan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dengan berdiri di depan gapura sekolah dan menyapa murid dengan jabat tangan.

2. Sholat berjamaah, Sholat berjamaah ini dilaksanakan setiap hari pada waktu shalat Dhuha, Dzuhur, dan Asar. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengembangkan karakter peserta yang beragama dan tanggung jawab terhadap agamanya.
3. Sholat jumat, dimana siswa dan guru melaksanakan sholat Jumat pada hari Jumat. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pembelajaran. peserta didik melaksanakan salat Jumat di masjid sekolah. Tujuannya adalah untuk memupuk nilai-nilai agama di kalangan siswa dan tanggung jawab terhadap agama.
4. Upacara rutin, Sekolah mempunyai agenda upacara setiap hari Senin. Hal ini diterapkan untuk menanamkan pada diri siswa yaitu nilai kedisiplinan dan membangun rasa nasionalisme. Andaikan terdapat peserta didik yang terlambat mengikuti upacara rutin dan tidak memakai topi, maka akan diinstruksikan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya di lapangan setelah upacara dilaksanakan.

### **Penguatan Lingkungan Sekolah**

Budaya karakter harus didukung oleh pemberdayaan yang konsisten supaya bisa berkembang dan berfungsi secara efektif. Penguatan yang konsisten ini bisa diterapkan melalui komunikasi berkelanjutan mengenai nilai, standar, dan karakter yang menjadi prioritas sekolah, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamalkan poin-poin tersebut.

Di SMP Muhammadiyah Banguntapan, penguatan budaya sekolah bisa diterapkan dengan berbagai cara seperti: peraturan yang berkaitan dengan tata tertib atau ketetapan sekolah, tata cara teguran, salam, sapaan, jabat tangan, shalat berjamaah, berdoa di awal dan akhir setiap kegiatan, dan lain-lain. Penguatan budaya karakter SMP Muhammadiyah Banguntapan juga diterapkan melalui penempatan pamflet yang memuat nilai, norma, kebiasaan berkarakter, atau pemberian penghargaan kepada guru, peserta didik, dan kelas tertentu yang berprestasi berdasarkan nilai karakternya.

### **Pemodelan / Keteladanan (modeling)**

Pekerjaan keteladanan di SMP Muhammadiyah Banguntapan menuntut kepala sekolah, guru, dan staf memahami pentingnya keteladanan yang baik bagi peserta didik. Karena menanam karakter lebih gampang diamalkan daripada diajarkan. Sekolah harus memahami dengan baik bahwa nilai, norma serta kejujuran dan kebiasaan karakter pertama siswa yaitu karakternya sendiri. Secara sederhana dapat dipahami bahwa peserta didik diharapkan menjadi teladan dengan menjadikan sikap atau perilaku kepala sekolah, guru, dan staf sebagai teladan dalam berbuat baik.

### **Strategi Guru dalam Membentuk Karakter**

Jujur dalam hal ini kewajiban pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu saja, namun sebagai seorang pendidik, lebih penting lagi pendidik mempunyai tugas mendidik anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari dan membekalinya dengan keterampilan, budi pekerti, kejujuran, dan kesopanan. Oleh karena itu, dalam istilah yang sekarang kita sebut dengan transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik, peran guru sebagai pendidik sangatlah penting, karena perannya sangat krusial bagi perkembangan peserta didiknya. Kaitannya dengan hal itu berkaitan dengan karakter jujur dalam pembelajaran untuk membangun sifat kepribadian jujur pada diri peserta didik yang menentukan keberhasilan di masa yang akan datang. Sekolah mengajarkan beberapa strategi guru yang sangat penting, yaitu karakter jujur, akuntabilitas, dan upaya penanggulangan siswa untuk meningkatkan kejujuran di sekolah.

Untuk memperkuat karakter jujur peserta didik, pendidik harus proaktif saat menggunakan strategi selama pembelajaran berlangsung. pendidik harus mengingatkan dan mengoreksi apabila tingkah laku siswa di kelas kurang baik, karena peran pendidik Uswatun Hasanah harus benar-benar terpenuhi. Di lingkungan sekolah, peserta didik sangat peka terhadap perilaku pendidik. Setiap pengamatan yang dilaksanakan peserta didik terhadap pendidik mempengaruhi perilaku peserta didik atau siswa. Hal ini merupakan hubungan untuk mendorong karakter jujur. pendidik harus

memberikan strategi untuk bersikap jujur dan berperilaku baik terhadap murid. Dengan cara ini siswa meniru perilaku baik gurunya sebagai seorang guru. Guru berupaya keras untuk meningkatkan kejujuran siswa, khususnya di sekolah. Keberhasilan seorang pendidik terlihat ketika guru berhasil menanamkan kejujuran yang baik di sekolah, dan ketika kriteria penanaman berhasil maka guru dianggap telah melakukan kualitas pekerjaannya dengan baik.

Dalam program penanaman sifat jujur, guru mempunyai beberapa peran penting untuk ditanamkan pada institusi sekolah, yaitu:

Pertama, membekali siswa dengan pendidikan berkelanjutan. Untuk berhasil dalam penanaman karakter jujur, hendaknya tidak hanya dilaksanakan oleh satu orang guru saja, namun seluruh guru di sekolah harus ikut serta dalam mensukseskan pembuatan pembelajaran karakter jujur.

Kedua, biasakan jujur. Guru berusaha melatih siswa berperilaku jujur. Orang yang jujur harus dimulai dari murid yang dapat dipercaya. Seseorang tidak dapat berperilaku jujur jika gurunya tidak terbiasa. guru dapat memberi penghargaan kepada murid yang berperilaku jujur, karena guru dapat memenuhi imbalan tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya. Ibarat mengucapkan terima kasih ketika ada murid yang bertindak jujur, tidak menyontek dan bertanggung jawab. Dengan cara ini murid tetap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, memimpin dengan memberi contoh. Guru tidak hanya sekedar guru tetapi juga teladan yang baik bagi muridnya. Apalagi dalam menumbuhkan karakter jujur, seorang Guru tidak hanya membawa ilmu, tapi juga memberikan teladan kejujuran.

Keempat: menjatuhkan hukuman. Memberi atau menghukum harus dilakukan oleh guru, agar murid terbiasa berperilaku jujur. Setiap murid yang berperilaku tak jujur harus dihukum sesuai dengan tingkat risiko yang ditimbulkannya terhadap tindakan tidak jujur tersebut.

Kelima, melakukan refleksi kejujuran. Dalam konteks ini refleksi jujur adalah salah satu bentuk evaluasi terhadap sikap murid yang harus dimonitor oleh guru untuk melihat sejauh mana murid telah melakukan pengajaran perilaku jujur.

### **Memotivasi**

Siswa SMP Muhammadiyah Banguntapan diberikan motivasi sebagai perangsang yang bisa menggugah keinginan dan keberanian untuk jujur seperti sebelum pembelajaran di mulai. Guru menuntun siswa berdoa agar termotivasi untuk memulai pembelajaran. maka pendidik selalu mendorong siswa untuk mau belajar, menyadarkan mereka akan pentingnya belajar dan selalu mendorong mereka untuk berperilaku jujur di sekolah atau di tempat lain.

### **KESIMPULAN**

Penting sekali untuk menanamkan karakter jujur pada diri anak agar dapat membangun masa depan generasi penerus bangsa yang jujur atau tidak berperilaku menyimpang dalam kehidupannya sendiri maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, peran pendidik dalam menumbuhkan karakter jujur ini sangatlah penting. Sementara itu, orang tua juga harus mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang cukup, serta kepribadian yang baik agar bisa menjadi teladan bagi anak, terutama dalam hal kejujuran. Banyak langkah yang bisa dilakukan dan yang terpenting yaitu menanamkan pada anak kesadaran penuh bahwa kejujuran adalah hal positif dalam hidupnya agar anak memahami perbedaan karakter baik dan karakter buruk serta akibat yang ditimbulkannya dalam hidup. Untuk membangun karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah Banguntapan melalui poin-poin kejujuran, yang unik adalah nilai-nilai kejujuran tersebut diwujudkan dengan langkah pendidik dalam membentuk karakter peserta didik agar layak dalam pembelajaran untuk bersikap jujur di sekolah. supaya tingkah laku murid dalam berkata jujur harus disertai dengan tindakan, hal ini dikarenakan tujuan pendidikan di sekolah merupakan landasan tindakan yang terpenting bagi guru sebagai seorang pendidik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama saya ingin mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan saya nikmat kesehatan dan waktu sehingga artikel yang saya susun ini selesai tepat waktu. Yang kedua tentunya kepada orang tua yang senantiasa membimbing saya sampai sejauh ini. Ketiga kepada dosen pembimbing dan teman-teman sekalian yang sudah berkenan meluangkan waktu dan pikirannya dalam membantu saya menyelesaikan artikel ini. Keempat, kepada seluruh civitas akademika SMP Muhammadiyah Banguntapan yang telah berkenan menyediakan tempat bagi kami selama penelitian ini berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kholifah, W. T. (2020). Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115-120.
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *Fondatia*, 5(2), 163-179.
- Pratiwi, N. D. (2021). Peran guru dan orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak. *Tunas nusantara*, 3(1), 324-335.
- Putri, S. M., & Kurniawan, M. R. (2019, August). Komik pendidikan karakter sebagai upaya penanaman pendidikan karakter di SD. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 132-141).
- Suhaili, H., & Syafwan, S. (2021). Upaya Guru PPKN dalam Meningkatkan Sikap Jujur Siswa. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 39-47.
- Sulistiwati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24-33.
- Sundari, A. (2020). Sinergitas Orang Tua-Guru dalam Membentuk Karakter Jujur dan Daya Juang Siswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 119-128.